PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI BERIMAN KEPADA NABI DAN RASUL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV-B MI TARBIYATUSH SHIBYAN I SEMAMPIR SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

NUR FAJRIYATUL ISNAINI

NIM (D07215032)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nur Fajriyatul Isnaini
NIM	: D07215032
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Islam/ Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 08 April 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Nur Fajriyatul Isnaini

NIM. D07215032

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Fajriyatul Isnaini

Nim : D97215032

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI BERIMAN KEPADA NABI DAN RASUL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV-B MI TARBIYATUSH SHIBYAN SEMAMPIR SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd	**Sulthon Mas'ud S.Ag M.Pd.I**
NIP. 197702202005011003	**NIP: 197309102007011017**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Fajriyatul Isnaini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 08 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji III,

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Fajriyatul Isnaini
NIM : D07215032
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar - PGMI
E-mail address : nurfajriyatul18@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan Rasul dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dikelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan I Semampir Surabaya.
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nur fajriyatul Isnaini)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Fajriyatul Isnaini, 2019. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Akidah Akhlak Materi Beriman Kepada Nabi Dan Rasul Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Pada Siswa Kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I: Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd dan Pembimbing II: Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd. I.**

Kata Kunci : Peningkatan hasil belajar, Beriman kepada Nabi dan Rasul, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.

Hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan Rasul menjadi latar belakang adanya penelitian ini. Penyampaian materi oleh guru masih belum bervariasi dan belum disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadi penyebab hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan Rasul tergolong rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan bertujuan memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar materi beriman kepada nabi dan rasul pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya pada kelas IV-B? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya dengan menggunakan model kooperatig tipe M*ake a Match*?

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahap disetiap siklusnya. Penelitian dilaksanakan di MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya pada siswa kelas IV-B yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas guru dengan perolehan nilai 83,62 (baik) pada siklus I menjadi 94,35 (sangat baik) pada siklus II. Skor aktivitas siswa pada siklus I meningkat dari 75,86 (cukup) menjadi 91,12 (sangat baik) pada siklus II. 2) Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 77,55 (cukup) meningkat menjadi 86,59 (baik) pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I meningkat dari 58% (kurang) menjadi 95% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, tindakan perbaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menghasilkan perubahan yang sesuai pada indikator kinerja yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN MOTTO ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR RUMUS ..... **xiv**
DAFTAR GRAFIK ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan masalah 7
C. Tindakan yang dipilih 7
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI
A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Hasil Belajar 13
2. Macam-macam hasil belajar 15
3. Tipe hasil belajar kognitif 25
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 27
5. Cara Mengukur Hasil Belajar 29
B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Macth* 30
1. Model Pembelajaran 30
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran 31
3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 33
4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif 34
5. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Macth* 35
6. Langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Make a Macth* 36
7. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Macth* 37
8. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Macth* 38
C. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI 38
1. Pengertian Akidah Akhlak 38
2. Karakteristik Akidah Akhlak di MI 40
3. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di MI 40
4. Ruang Lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di MI 41
D. Materi Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah 44
1. Pengertian Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah 44
2. Nama-nama nabi dan rasul beserta keistimewaannya 45
3. Nabi/Rasul yang termasuk Ulul Azmi 47
4. Sifat-sifat Nabi/Rasul 48
5. Cara beriman kepada nabi dan rasul 48

BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Metode Penelitian 49
B. Setting Penelitian dan subyek penelitian 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian 52
D. Rencana Tindakan 53
E. Sumber Data dan Teknik pengumpulannya 55
F. Indikator Kerja 63
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65
A. Hasil Penelitian 65
B. Pembahasan 105
BAB V PENUTUP 120
A. Simpulan 121
B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA **123**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN **126**
RIWAYAT HIDUP **127**
LAMPIRAN-LAMPIRAN **128**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional 26
Tabel 2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif 34
Tabel 2.3 Nama Nabi/Rasul dan keistimewaannya 46
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Rata-rata kelas 61
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan siswa 62
Table 3.3 Kriteria Nilai Penskoran Guru dan siswa dikelas 62
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Pra Siklus 69
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Siklus I 83
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Siklus II 99
Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Penelitian 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 3.1 Model PTK kurt Lewin 51
Gambar 4.1 Menanyakan Kabar Siswa 74
Gambar 4.2 Menjelaskan Materi Akhlak Terpuji 76
Gambar 4.3 Menjelaskan Aturan Bermain Mencari Pasangan Kartu 77
Gambar 4.4 Membimbing siswa dalam mencari pasangan kartu 79
Gambar 4.5 Siswa Mempresentasikan Hasil Temuan pasangan kartu 80
Gambar 4.6 Guru mengambil lembar kerja siswa 81
Gambar 4.7 Melakukan Refleksi Pembelajaran 82
Gambar 4.8 Menyampaikan Tujuan pembelajaran 94
Gambar 4.9 Siswa membaca materi 95
Gambar 4.10 Mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang didapat .. 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus **Halaman**

Rumus 3.1 Nilai Hasil Belajar Siswa **60**

Rumus 3.2 Nilai Rata-Rata kelas **61**

Rumus 3.3 Persentase Ketuntasan Belajar **61**

Rumus 3.4 Nilai Perolehan Aktivitas Guru dan siswa **62**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik **Halaman**

Grafik 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru **107**

Grafik 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa **112**

Grafik 4.2 Hasil Peningkatan Observasi Aktivitas Gur dan Siswa **113**

Grafik 4.3 Nilai Rata-Rata Siswa **115**

Grafik 4.4 Persentase Ketuntasan Belajar **115**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Menyurat
Lampiran 2 Kartu Konsultasi Skripsi
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru dan Siswa
Lampiran 4 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I
Lampiran 5 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I
Lampiran 6 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II
Lampiran 7 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II
Lampiran 8 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I
Lampiran 9 RPP dan Butir Soal Siklus I
Lampiran 10 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus II
Lampiran 11 RPP dan Butir Soal Siklus II
Lampiran 12 Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II
Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II
Lampiran 14 Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdapat empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hakikat Akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting. Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syari'ah*/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya.[1]

Mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai karakteristik yang khas, yaitu menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-Asma' al-Husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta

[1] Lampiran PMA nomor 165 tahun 2014 tentang Standar kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Bab IV

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindari diri dari akhlak tercela (*mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang ditekankan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 dan karakteristik yang dimiliki mata pelajaran Akidak Akhlak, maka pendidik harus mampu menyampaikan materi dengan gamblang dan tepat agar peserta didik mampu menangkap materi dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan Guru kelas IV-B, Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak mayoritas guru masih banyak yang menggunakan metode yang tidak bervariasi, seperti ceramah, Tanya jawab, penugasan mengerjakan LKS, dan terkadang guru meninggalkan kelas karena dianggap telah diberi tugas. Masih banyak guru yang mengajar namun metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa bosan dan lebih memilih untuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, padahal salah satu faktor keberhasilan pembelajaran selain hasil belajar adalah guru harus lebih kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran.[2]

Begitu pula dengan sekolah yang penulis teliti yaitu MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya, khususnya peserta didik yang berada di kelas IV-B sebagian besar hasil belajarnya rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan Rasul. Kegiatan didalam kelas bersifat

[2] Hasil wawancara dengan Nunuk Suyanti, Guru kelas 4-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 01 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat pasif karena guru hanya menerangkan kemudian dilanjut mengerjakan soal di buku paket atau LKS (Lembar Kerja Siswa), Siswa cenderung sangat hiperaktif sehingga lebih sering siswa tidak bisa diam ditempat dan suka bermain ketika pembelajaran berlansung.[3]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa Kelas IV-B, mereka mengatakan bahwa masih kurang paham dan susah diingat dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Karena dalam materi beriman kepada Nabi dan Rasul siswa tidak hanya mengetahui nama-nama Nabi/Rasul saja melainkan keistimewaanya. Dan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar yang disisipi dengan permainan atau ice breaking yang dapat menjadikan mereka semangat kembali dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.[4]

Diperkuat dengan hasil pretes siswa kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan yang melibatkan 30 siswa menunjukkan bukti bahwa hampir sebagian besar yang mendapatkan nilai yang diatas Kriteria Ketuntasan Madrasah (KKM) masih rendah. Siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 13 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 17 siswa. Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah 75, akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh hanya 56,16. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa

[3] Ibid
[4] Siswa kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya, wawancara kelompok, Surabaya 01 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih jauh dari standar nilai yang seharusnya diperoleh. Idealnya dalam pembelajaran tersebut perlu inovasi yang baru sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar lebih tinggi yang diperoleh siswa sebelumnya.[5]

Peneliti akan menggunakan yang cara yang berbeda yaitu dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Make a match*. Karakteristik mata pelajaran akidah akhlak materi beriman kepada nabi dan rasul adalah siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui nama-nama nabi dan rasul saja melainkan mukjizat dari nama-nama nabi dan rasul tersebut. Peneliti menduga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa dapat senang. lebih aktif dan menyenangkan serta hasil belajarnya lebih meningkat dalam mata pelajaran akidah akhlak materi beriman kepada nabi dan rasul di kelas IV-B Madrasah Ibtidaiyah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

[5] Hasil Pretest hasil belajar Mata pelajaran Akidah Akhlak materi beriman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Semampir Surabaya pada tanggal 10 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik model ini memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain.[6]

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah dilakukan oleh beberapa orang. Peneliti yang dilakukan oleh Ashif Ulin Nuha dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan hasil belajar fiqih materi shalat rawatib melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match siswa kelas III-B MI Mazra'atul Ulum Paciran*, memuat masalah yang sama yaitu hasil belajar dan Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam penelitian ini menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan 2 siklus. Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada pra siklus, siklus I dan siklus II melalui Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas III-B MI Mazra'atul Ulum Paciran, rata-rata kelas mengalami peningkatan hasil belajar. Presentase nilai pada pra siklus 35 %, siklus I 65 %, dan siklus II 81 % siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Dari penelitian tersebut data disimpulkan bahwa dengan m enggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe make a match hasil belajar mengalami peningkatan. [7]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuli Darwati dalam PTK yang berjudul "*Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan*

---

[6] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam K13* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 98.

[7] Ashif Ulin Nuha, *"Peningkatan hasil belajar fiqih materi shalat rawatib melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match siswa kelas III-B MI Mazra'atul Ulum Paciran", Skripsi(Surabaya: Universitas islam negeri sunan ampel Surabaya. 2018)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran make a match pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-Muttaqin Dusun karangsari kecamatan Padang Tualang", memuat masalah yang sama yaitu hasil belajar dan Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam penelitian ini menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan 2 siklus. Sebelum memberikan tindakan siswa, hasil pre test yang didapat siswa tuntas belajar hanya 16% dan 84% lainnnya tidak tuntas. Kemudian pada siklus I ketuntasan belajar mulai mengalami peningkatan disbanding sebelumnya yatitu sebesar 52% dengan nilai rata-rata 61,6 %, dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa, dan 12 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 88% dengan nilai rata-rata 83,6% dengan jumlah siswa yang tuntas 22 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a match* siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran disbanding sebelum diberi tindakan.[8]

1. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul ***"Peningkatan Hasil Belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak Materi beriman kepada nabi dan Rasul dengan menggunakan Model***

[8] Yuli Darwati, "*Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran make a match pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-Muttaqin Dusun karangsari kecamatan Padang Tualang", Skripsi(Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera utara Medan, 2017).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya"

B. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah diatas, penelitian ini direncanakan ke dalam dua siklus dengan menggunakan model Kurt Lewin. Model ini terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).[9]

Melalui dua siklus tersebut, akan diamati bagaimana peningkatan pemahaman materi beriman kepada nabi dan rasul dalam mata pelajaran Akidah Akhlak materi beriman kepada nabi dan rasul di MI Tarbiyatus Shibyan kelas IV-B, Siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan dan kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini, bentuk yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match.*

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini karena didasari beberapa alasan, diantaranya:

[9] Fauti subhan, *Penelitian tindakan kelas* (Sidoarjo: Qithos Digital Press, 2013), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tujuan

Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* ini akan mempermudah siswa dalam cepat tanggap dalam memahami materi sehingga hasil belajarnya akan baik.

2. Karakteristik Siswa

Karakter siswa kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan yang cenderung hiperaktif didalam kelas serta senang berinteraksi dengan teman kelasnya dengan *Make a Match* (mencari pasangan) dirasa cocok untuk diterapkan kepada siswa kelas IV MI Tarbiyatush Shibyan. Sebab Make a Match merupakan model pembelajaran kooperatif sehingga bagi siswa kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan yang memiliki karakter sangat aktif bisa dialihkan dengan mencari pasangan kartu dengan kartu jawaban yang dibawa temannya. Dan juga model ini memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain, siswa lebih aktif dan menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Karakteristik Materi

Dengan menggunakan model ini siswa diharapkan tidak hanya mengetahui nama-nama nabi dan Rasul saja melainkan beserta keistimewaannya, dan ulul azmi serta sifat-sifat nabi dan rasul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya, dan secara khusus tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman pada materi beriman kepada nabi dan rasul di kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*

D. Lingkup Penelitian

Supaya peneliti dapat terfokus dan mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka peneliti memberikan batas pengkajian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Masalah yang Diteliti

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, diterapkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar siswa di dalam kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi beriman kepada nabi dan rasul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lingkup Objek Penelitian

   Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 15 laki-laki dan 15 perempuan.

3. Implementasi Penelitian

   Pada penelitian yang digunakan adalah *Model Cooperative* learning dengan tipe *Make a Match.*

4. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator

   Kompetensi Inti :

   1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
   2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
   3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
   4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Dasar :

3.3 Menjelaskan nama-nama nabi, Rasul Allah swt. dan Ulul Azmi, serta sifat-sifat nabi dan rasul.

Indikator :

3.3.1 Menyebutkan nama-nama nabi atau Rasul Allah swt

3.3.2 Menyebutkan keistimewaan nabi atau Rasul Allah swt

3.3.3 Menyebutkan nama-nama nabi atau Rasul Allah swt yang termasuk Ulul Azmi.

3.3.4 Menunjukkan sifat-sifat nabi atau rasul Allah swt

3.3.5 Menjelaskan Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah swt

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Diharapkan dapat membantu dan menambah inspirasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

2. Bagi Siswa

   Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak materi beriman kepada nabi dan rasul, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi Sekolah

   Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan variasi pembelajaran yang berbeda, sehingga menghasilkan siswa lulusan yang bermutu dan berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

4. Bagi Peneliti

   Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang efektif didalam kelas dan pengalaman baru mengenai keterampilan belajar mengajar di kelas, khususnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil belajar

1. Hasil belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.[10] Menurut Budiningsih menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari.[11]

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana perilaku siswa dihasilkan atau dimodifikasi dari pelatihan atau pengalaman. Dalam penelitian ini, belajar yang dimaksud adalah belajar di lingkungan sekolah karena penelitian ini dilaksanakan di kelas saat pembelajaran berlangsung. Diakhir kegiatan pembelajaran di sekolah diadakan hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Menurut K. Ibrahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor.[12] Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang

[10] Suyono, *Belajar dan pembelajaran (*Bandung: PT Remaja Indonesia, 2017), 9.
[11] Jamil Suprihatinigrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15.
[12] Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarah pada proses pembelajaran. Akhir dari proses pembelajaran adalah perolehan hasil belajar siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, namun dari pihak siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.[13]

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berfikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhahap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar dalam *Taxonomy Bloom* dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni (1) Kognitif atau kemampuan berfikir, (2) afektif atau sikap, dan (3) psikomotor atau keterampilan. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan dari minimal salah satu aspek diatas.[14]

Jadi, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktorfaktor dari dalam diri siswa dan luar siswa. Dalam

[13] Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 3.
[14] Wahid Murni dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2014), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, peneliti memfokuskan pada C-1, C-2 dan C-3 ranah kognitif menurut Bloom.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak) yang berhubungan dengan kemampuan berpikir awal tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan huruf C (*Cognitive*) (Dalam buku yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives. Handbook 1 : Cognitive Domain* yang diterbitkan oleh *McKey New York. Benyamin Bloom* pada tahun 1956) yaitu:[15]

1) C1 (Pengetahuan/*Knowledge)*

[15] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 1995), hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahu tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi, kategori, urutan, klasifikasi, kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan dengan hapalan saja. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengutip, menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan, membilang, mengidentifikasi, mendaftar, menunjukkan, memberi label, memberi indeks, memasangkan, menamai, menandai, membaca, menyadari, menghafal, meniru, mencatat, mengulang, mereproduksi, meninjau, memilih, menyatakan, mempelajari, mentabulasi, memberi kode, menelusuri, dam menulis.

2) C2 (Pemahaman/*Comprehension)*

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu :

a. *Translasi* (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain)

b. *Interpretasi* (kemampuan menjelaskan materi)

c. *Ekstrapolasi* (kemampuan memperluas arti)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di jenjang ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri dan dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : memperkirakan, menjelaskan, mengkategorikan, menciri merinci, memperluas, mengasosiasikan, membandingkan, menghitung, mengkontraskan, mengubah, mempertahankan, menguraikan, menjalin, membedakan, mendiskusikan, menggali, mencontohkan, menerangkan, mengemukakan, menghitung, mempolakan, memperluas, menyimpulkan, meramalkan, merangkum, dan menjabarkan.

3) C3 (Penerapan/*Application)*

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menugaskan, mengurutkan, menentukan, menerapakan, menyesuaikan, mengkalkulasi, memodifikasi, mengklasifikasi, menghitung, membangun, membiasakan, mencegah, menggunakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai, melatih, menggali, mengemukakan, mengadaptasi, menyelidiki, mengoperasikan, mempersoalkan, mengkonsepkan.

4) C4 (Analisis/*Analysis)*

Pada jenjang ini, dapat dikatakan bahwa analisis adalah kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Kemampuan ini dapat berupa :

a. Analisis elemen/unsur (analisis bagian-bagian materi)
b. Analisis hubungan (identifikasi hubungan)
c. Analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi)

Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan asumsi, dan membedakan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, memilih, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, memecahkan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan, menjelajah, membagankan.

5) C5 (Sintesis/*Synthesis)*

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak. Di jenjang ini, peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : mengabstraksi, mengatur, menganimasi, mengumpulkan. mengkategorikan, mengkode, mengkombinasikan, menyusun, mengarang, membangun, menanggulangi, menghubungkan, menciptakan,merangkum, membatas, mengkreasikan, mengoreksi, merancang, merencanakan, mendikte, meningkatkan, memperjelas, memfasilitasi, membatas, meangkum, membentuk, merumuskan, menggeneralisasi, membatas, mengoreksi, membentuk, memadukan, menggabungkan, memadukan, membatas, mereparasi, menampilkan, menyiapkan, memproduksi, merangkum, dan merekonstruksi.

6) C6 (Evaluasi/*Evaluation)*

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom paling tidak ada 2 jenis evaluasi yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Evaluasi berdasarkan bukti internal

b. Evaluasi berdasarkan bukti eksternal

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah : membandingkan, menyimpulkan, menilai, mengarahkan, mengkritik, menimbang, memutuskan, memisahkan, memprediksi, memperjelas, menugaskan, menafsirkan, mempertahankan, memerinci, mengukur, merangkum, membuktikan, memvalidasi, mengetes, mendukung, memilih, dan memproyeksikan.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. *Kartwohl & Bloom (Dimyati & Mudjiono, 1994; Syambasri Munaf, 2001)* membagi ranah afektif menjadi 5 kategori yaitu :

1. *Receiving/Attending*/Penerimaan

Kategori ini merupakan tingkat afektif yang terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif.Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsanagn atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik. Hal ini dapat dicontohkan dengan sikap peserta didik ketika mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama dimana mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka dan mereka memiliki kemauan untuk menggabungkan diri atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengidentifikasi diri dengan nilai itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, dan meminati.

2. *Responding*/Menanggapi

Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Atau dapat pula dikatakan bahwa menanggapi adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini dapat dicontohkan dengan menyerahkan laporan tugas tepat pada waktunya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menjawab, membantu, mengajukan, mengompromi, menyenangi, mengatakan, menolak, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah, dan menolak.

3. *Valuing*/Penilaian

Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi berkemampuan pula untuk menilai fenomena itu baik atau buruk. Hal ini dapat dicontohkan dengan bersikap jujur dalam kegiatan belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar serta bertanggungjawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengasumsikan, mengundang, melengkapi, menyumbang, meyakini, melengkapi, meyakinkan, memperjelas, memprakarsai, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, dan menyumbang.

4. *Organization*/Organisasi/Mengelola

Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini dapat dicontohkan dengan kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kemajuan sains terhadap kehidupan manusia.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasi, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, membangun, memadukan, mengelola, menegosiasikan, dan merembuk.

5. *Characterization*/Karakteristik

Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Proses internalisais nilai menempati urutan tertinggi dalam hierarki nilai. Hal ini dicontohkan dengan bersedianya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah pendapat jika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menampilkan, mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan dan memecahkan.

c. Ranah Psikomotoris

Ranah Psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar dan kemampuan bertindak. [16]

Kategori yang termasuk dalam ranah ini adalah:

1. Meniru

Kategori meniru ini merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari keterampilan itu.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini diantaranya: mengaktifan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, dan mengonstruksi.

2. Memanipulasi

Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan.

[16] Ibid,. Hal.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, melatih, memperbaiki, mengidentifikasikan, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, dan mencampur.

3. Pengalamiahan

Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, dan membungkus.

4. Artikulasi

Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif.

Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini: mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tipe Hasil Belajar Kognitif

Aspek kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah.[17] Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.[18]

Bloom dan kawan-kawan mengembangkan ranah kognitif menjadi enam kelompok, yang tersusun secara hirarkis mulai dari kemampuan yang paling rendah (*lower order thinking*) sampai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), yaitu: *knowledge*, *comprehension*, *application* ketiganya termasuk *lower order thinking*, dan *analysis*, *synthesis* dan *evaluation* yang termasuk *higher order thinking*.[19]

[17] Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*.(Bandung: Alfabeta, 2012), 50.
[18] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 1995), 22.
[19] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosydakarya, 2012), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif[20]

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
C1	C2	C3	C4	C5	C6
mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	mengabtraski	membandingkan
menyebutkan	Menjelaskan	mengurutkan	Mengaudit	mengatur	menyimpulkan
menjelaskan	mengkategorikan	Menentukan	Memecah	menganimasi	menilai
menggambar	mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	mengumpulkan	mengarahkan
membilang	merinci	menyesuaikan	Mendeteksi	mengkategorikan	mengkritik
mengidentifikasi	mengasosiasikan	mengkalkulasi	Mendiagnosis	mengkode	menimbang
mendaftar	membandingkan	memodifikasi	Menyeleksi	mengombinasikan	memutuskan
menunjukkan	menghitung	Mengklasifikasi	Memerinci	menyusun	memisahkan
memberi label	mengkontraskan	Menghitung	menominasikan	mengarang	memprediksi
Memberi indeks	mengubah	Membangun	Mendiagramkan	membangun	memperjelas
memasangkan	mempertahankan	membiasakan	Mengorelasikan	menanggulangi	Menugaskan
menamai	menguraikan	mencegah	merasionalkan	menghubungkn	Menafsirkan
menandai	menyalin	Menggambarkan	Menguji	menciptakan	Mempertahankan
membaca	membedakan	menggunakan	mencerahkan	mengkreasikan	Merinci
menyadari	mendiskusikan	menilai	Menjelajah	mengoreksi	Mengukur
menghafal	menggali	melatih	membagankan	merancang	Merangkum

[20] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Depok:PT Raja Grafindo Persada), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

1) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan jasmani dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Selain itu, kondisi pancaindera juga harus diperhatikan. Aminuddin Rasyad mengatakan bahwa pancaindera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan, artinya kondisi pancaindera tersebut akan memberikan pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan pancaindera dalam memeroleh pengetahuan atau pengalaman akan memermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan dalam proses belajar.

2) *Faktor Psikologi*

Faktor psikologis yang dapat diuraikan, meliputi: intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar.

a) Intelegensi

C.P. Chaplin mengartikan intelegensi sebagai (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan konsep abstrak secara cepat dan efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa sematamata tertuju kepada suatu objek ataupun sekumpulan objek.

c) Minat dan Bakat

Minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, sedangkan bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

d) Motivasi

Motivasi berarti seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

e) Kognitif dan Daya Nalar

Pembahasan mengenai kognitif dan nalar meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat, dan berpikir. [21]

[21] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. factor eksternal

1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam, serta

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, serta guru.

5. Cara mengukur hasil belajar

Menurut Purwanto menyatakan bahwa ada tiga cara untuk mengukur hasil belajar. Bidang kognitif pengukurannya menggunakan tes atau menguji siswa. Bidang sikap pengukurannya menggunakan non tes. Bidang psikomotorik cara pengukurannya menggunakan tes praktikum atau non tes.[22]

Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya tingkat kemampuan manusia secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap sejumlah stimulus atau pertanyaan. Hasil tes bisa

[22] Muhammad Baihaqi, *et. al., Evaluasi Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), 2.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk memantau perkembangan mutu pendidikan.[23] Sedangkan Non tes yaitu suatu bentuk evaluasi yang dilaksanakan tanpa menguji peserta didik melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara, menyebarkan angket dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.[24]

Menurut pendapat Bloom dalam menganalisis kompetensi hasil belajar menjadi tiga aspek, dengan tingkatan yang berbeda-beda setiap aspeknya, yaitu kompetensi:

a. Kognitif, meliputi tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian.
b. Afektif, meliputi pemberian respons, penilaian, apresiasi, dan internalisasi.
c. Psikomotorik, meliputi keterampilan gerak awal, semi rutin dan rutin.[25]

B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Macth*

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan

[23] Harun Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), 11.
[24] Ibid,10
[25] Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.[26]

Soekamto dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah "Kerangka Konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.[27]

Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahanbahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.[28]

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dirancang untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan instruksional.

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert

[26] Asep Jihad, *et.al. Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 4.
[27] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 60.
[28] Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

b. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas. Misalnya model sinektik dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.

d. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaannya, yaitu: 1) urutan langkah-langkah pembelajaran, 2) adanya prinsip-prinsip reaksi, 3) system sosial, dan 4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

e. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.[29]

[29] Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail menyatakan istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu, yaitu:

a. Rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangnya.
b. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.[30]

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran c*ooperative* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.[31] Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu, untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan yang sama.

[30] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 4.
[31] Agus Supriyono, *Cooperatif Learning teori dan aplikasi Pakem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.[32]

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim dkk berpendapat bahwa terdapat 6 langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran Kooperatif, seperti tampak pada table berikut:

Tabel 2.2
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif[33]

Fase	Tingkah laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

[32] Rusman, *Model*, 201.
[33] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi*, 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk mrnghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

5. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match* dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna Curran. Tujuan dari model ini antara lain; 1) pendalaman materi, 2)Penggalian materi, dan 3) edutainment.[34] *Make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.[35]

Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu teknik ini adalah siswa mencari pasangan

[34] Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (*Yogyakarta: Pustaka belajar, 2017), 251.

[35] Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Karakteristik model pembelajaran makake a match adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model kooperatif tipe *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pelajarannya dengan model kooperatif tipe *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.[36]

6. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Menurut sohimin, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* memiliki beberapa langkah-langkah yaitu :

a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaiknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).

[36] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan akan mendapatkan poin.

f. Setiap satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

g. Demikian seterusnya.

h. Kesimpulan/penutup.[37]

7. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Kelebihan dari model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*, yaitu :

a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.

b. Kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.

c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa.[38]

d. Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.

e. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.

f. Efek melatih kedisiplinan siswa, menghargai waktu untuk belajar.

g. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.[39]

---

[37] Esthi Santi Ningtyas, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media komik interkatif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS", *Jurnal Pendidikan Surya edukasi* (JPSE) *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana* Vol.3, No.1, (Juni 2017), 69.

[38] Aris Shoimin, *68 Model*, 99.

[39] Ichan Usil, *makalah Model Pembelajaran Make a Match*, 22 November 2018, http://ihsandiknas.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-make-a-match.html?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

i. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.[40]

8. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Kekurangan dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*, adalah:

a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.

b. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.

c. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.[41]

C. Mata pelajaran Akidah Akhlak di MI

1. Pengertian Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa arab : '*aqada-ya'qidu-'uqdatan-wa 'aqidatan.* Artinya *ikatan* atau *perjanjian*, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Sedangkan menurut istilah berarti keimanan seorang hamba kepada Allah.[42]

---

[40] Diyah Rodiah, *Makalah Model Pembelajaran Tipe Make A Match*, 22 November 2018, http://diyahrodiah.blogspot.co.id/2017/03/makalah-model-pembelajaran-tipe-make.html?m=1.

[41] Rusman, *68 model*, 98.

[42] Rosihon Anwar, *Akidah Ahlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Akhlak

Kata "*Akhlak*" berasal dari bahasa arab *"khuluq*", jamaknya "khuluqun". Menurut *lughat* diartikan sebagai *budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.*[43]

Para ulama memberikan definisi-definisi akhlak, yaitu :

1) Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan.
2) Ibnu Miskawih mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong kea rah melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan.
3) Ahmad amin menyatakan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya, apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak.[44]

Jadi, akhlak adalah tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan.

Dengan demikian, Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama islam dalam segi akidah dan akhlak termasuk keimanan. Mata

[43] Ibid, 205.
[44] Hamzah Tualeka, *et.al Akhlak*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini kebenaran ajaran agama islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Akidah Akhlak di MI

Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-Asma' al-Husna*. Akhlak menekankanpada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.[45]

3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI

Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al- Asma' al-Husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. [46]

[45] Permenag No 165 Tahun 2014, 38.
[46] Ibid, 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-Akhlak al-Karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. *Al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan seharihari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, peng-hayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ruang lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.[47]

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek Akidah (Keimanan) meliputi:

1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *La ilaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu Akbar, ta'awwuz, masya Allah, assalamu'alaikum, salawat, tarji', la haula wala quwwata illa billah,* dan *istigfar*.

2) *Al-Asma' al-Husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al- Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahim, as-Sami', ar-Razzaq, al-Mugni, al-Hamid, asy-Syakur, al-Quddus, as-Samad, al- Muhaimin, al-'Azim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Batin, al- Wali, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, az-Zahir, ar-Rasyid, al- Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Basir, al-Muhyi, al-Mumit, al-Qawi,*

[47] Ibid, 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Hakim, al-Jabbar, al-Musawwir, al- Qadir, al-Gafur, al-'Afuww, as-Sabir, dan *al-Halim.*

3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Tayyibah, al-Asma' al-Husna* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qadha' dan Qadar Allah).

b. Aspek Akhlak meliputi:

1) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fatanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal.

2) Mengindari akhlak tercela (*mazmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek adab Islami, meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, dan teman.

d. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim a.s. mencari Tuhan, Nabi Sulaiman a.s. dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad saw, masa remaja Nabi Muhammad saw, Nabi Ismail a.s, Kan'an, Tsa'labah, Masyitah, Abu Lahab, dan Qarun. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam Kompetensi Dasar dan indikator.

D. Materi Beriman kepada Nabi dan Rasul

1. Pengertian Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah[48]

Rukun iman yang keempat adalah Iman kepada rasul-rasul Allah. Beriman kepada para rasul maksudnya adalah meyakini dengan sepenuh

[48] Buku siswa Akidah Akhlak kelas 4 kurikulum 13, hal 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah SWT, untuk menerima wahyu dan disampaikan untuk pedoman hidup.

Yang dimaksud dengan rasul adalah orang yang diutus oleh Allah SWT, untuk menerima wahyu dan disampaikan kepada seluruh umat manusia aga dijadikan pedoman hidup. Sedangkan nabi adalah orang yang diutus oleh Allah SWT, untuk menjalankan syariat rasul-rasul sebelumnya. Nabi Musa AS adalah contoh nabi sekaligus rasul, sedangkan Nabi Harun AS adalah contoh nabi, sebab ia hanya meneruskan syariat Nabi Musa AS dan tidak memberi syari'at baru.

2. Nama-nama nabi dan rasul beserta keistimewaannya

Nabi dan rasul Allah Swt yang nama-nama mereka disebutkan didalam Al-Qur'an sebanyak 25 orang. 25 nabi inilah yang wajib diketahui oleh setiap umat islam. Dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 7 Allah Swt berfirman :

(وَمَآ أَرۡسَلۡنَا قَبۡلَكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ٧)

Artinya :

"Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui."

Agar kita beriman kepada para rasul, marilah kita mengenal para nabi dan rasul yang ada di dalam Al-Qur'an beserta keistimewaannya :[49]

Tabel 2.3

Nama Nabi/Rasul dan keistimewaannya

NO.	Nama Nabi/Rasul	Keistimewaannya
1.	Adam AS.	Manusia pertama yang diciptakan Allah Swt. Usianya 1000 tahun.
2.	Idris AS.	Diangkat menjadi Rasul berusia 82 tahun. Dilahirkan dan di besarkan di Babilonia.
3.	Nuh AS.	Usianya mencapai 950 tahun. Membuat kapal dan selamat dari banjir yang dasyat.
4.	Hus AS.	Di utus untuk bangsa 'Ad yang terletak antara Yaman dan Aman (Yordania).
5.	Shaleh AS.	Di utuss untuk bangsa Tsamud. Beliau masih keturunan Nabi Nuh AS.
6.	Ibrahim AS.	Bapaknya Para Nabi, membangun Ka'bah, Ibapdah Haji, Qurban dan Khitan.
7.	Luth AS.	Di utus untuk bangsa Sodom. Kaumnya dihancurkan oleh Allah Swt karena laki-laki senang kepada laki-laki.
8.	Ismail AS.	Putra Nabi Ibrahim AS, membangun Ka'bah dan anak yang diQubankan.
9.	Ishak AS.	Putra Nabi Ibrahim AS, dari istrinya Sarah. Jadi Nabi Ismail AS. Dan Nabi Ishak AS. Saudara sebapak, berlainan

[49] Ibid, 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ibu.
10	Ya'qub AS.	Putra Nabi Ishak AS. Menurukan 12 keturunan dengan sebutan Al Asbath.
11.	Yusuf AS.	Putra Nabi Ya'qub AS. Seorang yang sangat tampan sehingga semua wanita tergila-gila melihat ketampanannya.
12.	Ayyub AS.	Beliau dengan Nabi Yusuf AS. Adalah saudara sepupu. Nabi Ayyub AS. Seorang yang sabar, diuji dengan penyakit kulit.
13.	Dzulkifli AS.	Putra Nabi Ayyub AS. Nama aslinya Basyar, karena ketaatannya diberi nama Dzulkifli oleh Allah Swt.
14.	Syua'aib AS.	Tinggal di Madyan terletak antara Syam dan Hijaz, masih keturunan Nabi Ibrahim AS.
15.	Yunus AS.	Di utus ke wilayah Nivine Irak. Pernah ditlan ikan hiu selama 3 hari kemudian diselamatkn oleh Allah Swt.
NO.	**Nama Nabi/Rasul**	**Keistimewaannya**
16.	Musa AS.	Keturunan Nabi Ya'kub AS. Di utus kepada Bani Israil. Diberi kitab suci Taurat oleh Allah Swt.
17.	Harun AS.	Saudara Nabi Musa AS. Berdakwah dikalangan Bani Israil di mesir.
18.	Dawud AS.	Panglima perang Bani Israil. Diberi kitab Zaabur, bisa melunakkan besi, suka puasa sunnah.
19.	Sulaiman AS.	Putra Nabi Dawud AS. Seorang raja yang kaya raya dan bisa berkomunikasi dengan binatang.
20.	Ilyas AS.	Keturunan Nabi Harun AS. Di utus kepada Bani Israil diwilayah sekitar sungai Yordan.
21.	Ilyasa AS.	Berdakwah bersama Nabi Ilyas AS. Kepada Bani Israil. Saling bahu membahu, walaupun Nabi Ilyas A.S. sudah tua.
22.	Zakaria AS.	Pengasuh dan pembimbing siti Maryam di Baitul Maqdis.
23.	Yahya AS.	Putra Nabi Zakaria AS. Terlahir dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		orang tua yang sudah tua renta.
24.	Isa AS.	Lahir tanpa seorang Bapak. Membawa kitab Injil untuk umat Bani Israil.
25.	Muhammad Saw.	Putra Abdullah. Lahir dalam keadaan yatim. Beliau nabi yang terkahir dan diberi wahyu Al-Qur'an oleh Allah Swt.

3. Nama-nama Nabi atau Rasul yang termasuk Ulul Azmi, diantaranya:

a. Nabi Nuh AS

b. Nabi Ibrahim AS

c. Nabi Musa AS

d. Nabi Isa AS

e. Nabi Muhammad SAW

4. Sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi atau Rasul ada 4, diantaranya:

a. Shiddiq (Jujur)

b. Amanah (Dapat Dipercaya)

c. Tabligh (Menyampaikan)

d. Fathonah (Cerdas)

5. Cara beriman kepada nabi dan rasul[50]

Sebagai seorang muslim kita harus mencintai dan mengimani nabi dan rasul. Adapun cara beriman kepada nabi dan rasul adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui riwayat kehidupan dan ajaran yang dibawanya.

[50] Ibid, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengamalkan syariat yang dibawanya.

c. Mencintai dan membela para rasul.

d. Meneladani akhlaknya.

e. Menghidupkan sunnah rasul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Wina Sanjaya juga mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.[51] Dapat disimpulkan bahwa penelitan tindakan kelas adalah rancangan tindakan yang dimaksudkan untuk menanggulangi permasalahan dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:[52]

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secra berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.

[51] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 149.
[52] Suharsimi dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan "kelas" dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalh sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Sejalan dengan definisi tersebut, penelitian tindakan kelas memiliki tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran guna menghasilkan *output* yang direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi oleh guru dan atau peneliti untuk mengetahui efektivitas atas tindakan alternatif tersebut. yang diharapkan pada peserta didik. Fokus PTK terletak pada tindakan alternatif tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi beriman kepada nabi dan rasul Allah dengan Model Kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya, dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pelakasanaan penelitian tindakan kelas atau PTK ini, menggunakan model *Kurt Lewin*. Konsep dari model *Kurt Lewin* terdiri dari empat tahap,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni perencanaan *(planning)*, tindakan (acting), pengamatan *(observing)*, refleksi *(reflecting)*.[53]

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti gambar dibawah ini.[54]

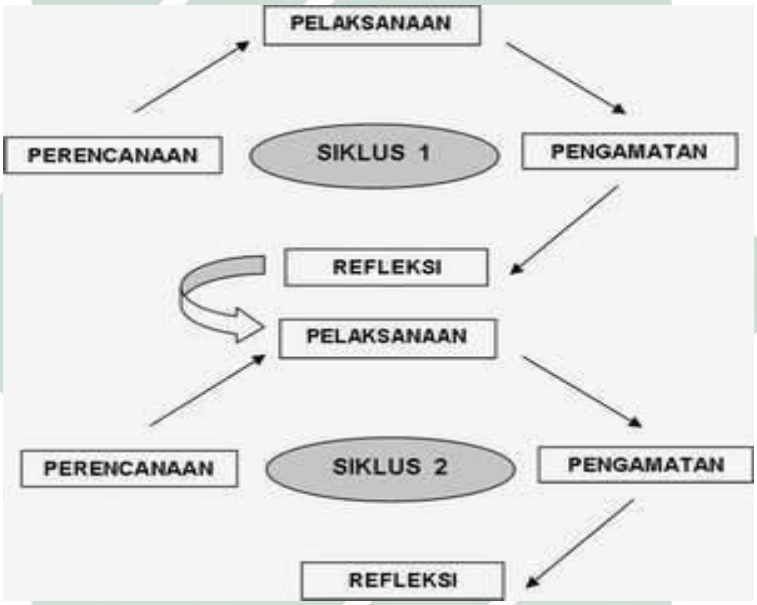

Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan subyek penelitian

1. *Setting* Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-B MI Tarbiyatus Sibyan Surabaya.

---

[53] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 42.
[54] Lapis PGMI, *Penelitian Tindakan Kelas*, Paket 5, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, yaitu pada bulan November sampai dengan bulan Maret 2019.

c. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan mengikuti prosedur yakni meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat peningkatan hasil belajar materi beriman kepada nabi dan rasul mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV-B.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV-B MI Tarbiyatus Sibyan Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 30 peserta didik, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan.

C. Variabel Penelitian

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan di selidiki adalah sebagai berikut:

1. Variabel input: Peserta didik kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Semampir Surabaya tahun pelajaran 2018/2019.
2. Variabel proses: Menggunakan Model Kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel output: Peningkatan Hasil belajar materi beriman kepada nabi dan rasul Allah.

D. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan ini peneliti bekerja sama dengan guru untuk melakukan beberapa tahap penelitian yang akan dilakukan. Tahap tindakan tersebut meliputi:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus guna mengetahui seluk beluk permasalahan serta proses mengumpulkan data sebelum penelitian dilakukan maka peneliti melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya yakni Nunuk Suyanti, S.Pd.I.

2. Siklus I

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus guna memaksimalkan hasil penelitian yang dilakukan. Pada tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun pada siklus I ini memilikitahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan *(planning)*

(1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

(2) Menggunakan model untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Mempersiapkan sarana yang mendukung, untuk keperluan di kelas

(4) Membuat lembar kerja siswa.

(5) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, dan kinerja guru, sehingga dapat diketajui dan diperoleh data sejauh mana perkembangan guru dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

(6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti ketika penelitian dilakukan/ ketika pembelajaran dilakukan yakni sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Dimana di dalamnya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan initi, dan kegiatan penutup. (*dapat dilihat di lampiran*)

c. Pengamatan

Pada tahap ini melibatkan beberapa pihak diantaranya guru peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari siswa melalui hasil belajar materi beriman kepada nabi dan Rasul Allah SWT dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*. Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya.

E. Sumber Data dan Teknik pengumpulannya

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[55] Penelitian ini memerlukan dua jenis data yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

[55] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data kualitatif adalah data yang dituangkan dengan kata-kata, data tersebut diperoleh dari dokumen, wawancara atau observasi.

b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, baik yang menggambarkan kuantitas maupun skor, data tersebut diperoleh dari instrumen.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Semampir Surabaya Tahun 2018/2019 untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar materi beriman kepada nabi dan rasul dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa teknik secara bertahap, diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi verbal berupa tanya jawab yang dilakukan pewawancara kepada narasumber dengan maksud memeroleh informasi tertentu. Tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau situasi dan kondisi tertentu, dan untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.[56]

Wawancara kepada guru dimaksudkan untuk mengumpulkan data sebelum siklus tentang hasil belajar peserta didik, karakteristik peserta didik, kendala yang dihadapi guru, dan upaya yang telah dilakukan guru. Dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan. Hal tersebut juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembalajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar materi beriman kepada nabi dan Rasul Allah pada peserta didik.

b. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan.[57] Teknik ini dapat dilaksanakan dengan partisipasi maupun nonpartisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipatif karena peneliti tidak mengikuti kegiatan yang berlangsung dan terfokus pada pengamatan. Dalam pelaksanaan teknik ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman.

[56] Zainul Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 158.
[57] M. Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan bagaimana aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas.

c. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka[58] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis yang dituangkan dalam butir soal dengan mengacu pada indikator yang telah disusun.

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar materi beriman kepada nabi dan rasul pada peserta didik melalui model kooperatif tipe *Make a Match.*

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.[59] Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di sekolah sebagai penunjang informasi. Data tersebut meliputi:

1) Daftar nilai siswa pra siklus dan pasca siklus.

[58] Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesiona* (Jakarta: Bumi Aksara), 104.
[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Susunan struktur organisasi sekolah, nama dewan guru, dan data lain yang menunjang selama penelitian.
3) Foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.[60] Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Data Kuantitatif (hasil belajar siswa) guna untuk mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar, dan lain-lain. Data kualitatif guna untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandanagan atau sikap siswa terhadap metode belajar (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias siswa dalam belajar, kepercayaan diri dan sebagainya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Setelah pemeriksaan awal telah dilakukan dan data yang terkumpul sudah dianggap sesuai dengan yang diharapkan, selanjutnya peneliti menetapkan prosedur penskoran data.[61]

a. Penilaian Tes Individu

[60] Ibid, P104.
[61] Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Peneitian Kwantitatif dalam Pendidika* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian tes individu digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik. Penilaian ini diperoleh dari hasil tes yang dituangkan dalam butir soal oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan:

Nilai Akhir (Hasil Belajar) = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x100$….**(Rumus 3.1)**

b. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Setelah diketahui hasil nilai tiap peserta didik, peneliti menghitung rata-rata kelas dengan menjumlahkan seluruh nilai dan membagi dengan jumlah peserta didik dalam kelas. Hal tersebut dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:[62]

$\mathbf{X = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}}$….**(Rumus 3.2)**

Keterangan =

X : Nilai rata-rata

Σx : Jumlah seluruh nilai peserta didik

Σn : Jumlah peserta didik

Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1

[62] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar (*Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria Tingkat Rata-Rata Kelas[63]

Tingkat Nilai Rata-rata kelas	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

c. Penilaian Ketuntasan Belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, menyatakan bahwa tingkat pencapaian tes adalah 75%. Sejalan dengan itu, maka hasil belajar siswa materi beriman kepada nabi dan rasul setelah dikenai tindakan perbaikan melalui model kooperatif tipe *Make a Match* dapat dikatakan berhasil jika memenuhi ketuntasan belajar mencapai 75%. Untuk menghitung Persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus berikut:

Persentase= $\frac{F}{N}\ x\ 100\ \%$. . .. . .. **Rumus 3.3)**

Keterangan:

P : Persentase yang akan dicari

f : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa

[63] Agus Akhmadi dan Hadi Ismanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 3

Kriteria Tingkat Ketuntasan hasil belajar Siswa[64]

Tingkat Nilai Rata-rata kelas	Kriteria
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
0%-54%	Sangat Kurang

d. Teknik Penskoran Observasi Guru

Nilai Akhir = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x100$ …… **(Rumus 3.4)**

e. Teknik Penskoran Observasi Siswa

Nilai Akhir = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x100$ …… **(Rumus 3.5)**

Hasil nilai tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai observasi aktifitas guru dan siswa dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Nilai Penskoran Guru dan Siswa di Kelas[65]

Tingkat Nilai Rata-rata kelas	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik

[64] Ngalim Purwant, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) ,82.
[65] Ibid 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

65-79	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat Kurang

5. **Indikator Kerja**

Peneliti menggunakan indikator kerja pada penelitian ini guna memberikan patokan batasan ketuntasan hasil pekerjaan. Indikator kerja tersebut ialah sebagai berikut :

a. Nilai rata-rata kelas ≥ 75
b. Presentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM 75 ≥ 75%
c. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80
d. Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80

6. **Tim Peneliti dan Tugasnya**

Pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi anatar mahasiswa sebagai peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya sebagai pendamping. Peneliti dan pendamping pada penelitian ini juga berperan sebagai observer dalam mengamati segala yang terjdai saat penelitian dilakukan. Sehingga peneliti dan pendamping terlibat sepenuhnya dalam seluruh kegiatan pada tiap siklusnya.

Peneliti :

Nama : Nur Fajriyatul Isnaini

NIM : D07215032

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas:

1. Menyusun RPP, instrumen penilaian, instrumen wawancara, lembar observasi guru dan siswa.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak materi beriman kepada nabi dan rasul Allah dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match.*
3. Mendeskripsikan hasil penelitian tiap siklus
4. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
5. Menyusun laporan penelitian.

Guru:

Nama : Nunuk Suyanti, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Semampir Surabaya

Tugas:

1. Bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV-B.
2. Mengamati pelaksanaan pembelajaran dan merefleksi tiap-tiap siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berbasis pada Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research*) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus model Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act)*, pengamatan (*observe)*, dan refleksi *(reflect).* Pelaksanaan siklus I dilakukan pada Jum'at, 22 Maret 2019 pukul 14.00-15.00 WIB dan pelaksanaan siklus II dilakukan pada Rabu, 25 Maret 2019 pukul 14.00-15.00 WIB.

Subyek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi beriman kepada Nabi dan Rasul guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Data hasil penelitian yang diperoleh meliputi hasil wawancara guru dan siswa, data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, data tes hasil belajar, serta dokumentasi. Data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar diperoleh dari hasil wawancara guru dan siswa, serta lembar observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian diawali dengan wawancara. Wawancara dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai pembelajaran Akidah Akhlak pada materi beriman kepada Nabi dan Rasul, karakteristik siswa, kendala yang dihadapi guru ketika mengajar, upaya yang dilakukan guru dan hasil belajar yang telah dilakukan, dan wawancara setelah dilakukan tindakan. Sedangkan wawancara kepada siswa perihal pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tes dilakukan guna mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak pada materi beriman kepada Nabi dan Rasul. Dokumentasi digunakan untuk menambah kredibilitas penelitian seperti foto-foto pada saat proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan profil sekolah. Berikut ini adalah data dari hasil setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti berkunjung ke sekolah untuk menjelaskan maksud kedatangan dan meminta izin kepada kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya. Peneliti berkunjung ke madrasah pada hari Kamis, 1 November 2018. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya yaitu Ibu Nunuk Suyanti, S. Pd.I untuk menjelaskan maksud kedatangan dan meminta izin penelitian. Pada tahap pra siklus peneliti melakukan pengamatan lapangan dan mengidentifikasi masalah. Peneliti melakukan pengamatan/observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran terkait pembelajaran akidah akhlak, karakteristik siswa, kendala yang dihadapi guru ketika mengajar, hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait pendapat siswa tentang materi yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan kepada siswa. Jam pelajaran akidah akhlak yaitu pada hari Senin pukul 14.00-15.00 WIB. Berdasarkan pengamatan di lapangan, jam pelajaran yang tergolong siang tersebut menjadikan beberapa siswa kurang berkonsentrasi, lemas, mengantuk, dan beberapa lainnya membuat kegaduhan dengan berpindah-pindah tempat ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran dijelaskan oleh guru disampaikan secara runtut dan jelas. Namun dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran maupun media tertentu yang dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nunuk Suyanti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya, Beliau menuturkan bahwa dalam mengajar pelajaran agama, metode yang biasa Beliau terapkan adalah ceramah, tanya jawab, penugasan dan terkadang guru meninggalkan kelas karena dianggap telah diberi tugas. Masih banyak guru yang mengajar namun metode yang digunakan kurang menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan rasa bosan dan lebih memilih untuk berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Padahal salah satu salah satu faktor keberhasilan pembelajaran selain hasil belajar adalah guru harus lebih kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran Dalam pelajaran akidah akhlak yang dirasa sulit diingat siswa adalah materi beriman kepada nabi dan rasul karena siswa sebenarnya dituntut untuk tidak hanya mengetahui nama-nama Nabi/Rasul saja melainkan beserta keistimewaannya.[130]

Berdasarkan penuturan Beliau, materi beriman kepada Nabi dan Rasul masih tergolong susah untuk diingat dan dipahami, jam pelajaran yang terlalu siang juga merupakan faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Jam pelajaran yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 14.00-15.00 WIB, mengakibatkan siswa malas mendengarkan, tidak

[130] Nunuk Suyanti, Guru kelas 4-B MI Tarbiyatus Shibyan Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 01 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersemangat, dan kurang berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan, bahkan beberapa siswa membuat kegaduhan. Hal ini selaras dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan. Hal ini menjadi kendala atau hambatan ketika Beliau mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang dilakukan beliau hanya memberi ancaman kepada siswa-siswanya. Terkadang memancing emosi beliau sehingga beliau sering marah-marah ketika mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa Kelas IV-B, mereka mengatakan bahwa masih kurang paham dan susah diingat dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Karena dalam materi beriman kepada Nabi dan Rasul siswa tidak hanya mengetahui nama-nama Nabi/Rasul saja melainkan keistimewaanya. Dan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar yang disisipi dengan permainan atau ice breaking yang dapat menjadikan mereka semangat kembali dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.[131]

Selain itu, diperkuat dengan hasil nilai pretes siswa kelas IV-B MI Tarbiyatus Shibyan yang melibatkan 30 siswa menunjukkan bahwa hampir sebagian besar yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Data hasil penilaian harian siswa pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut.

[131] Siswa kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya, wawancara kelompok, Surabaya 01 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Penilaian Pra siklus[132]

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T / TT
1.	A H N	**75**	40	TT
2.	A B S	**75**	65	TT
3.	A M A	**75**	35	TT
4.	A R	**75**	35	TT
5.	D	**75**	35	TT
6.	E I	**75**	50	TT
7.	F D S	**75**	70	TT
8.	F A	**75**	80	T
9.	G M N	**75**	40	TT
10.	I A	**75**	80	T
11.	I D	**75**	30	T
12.	I M	**75**	55	TT
13.	I	**75**	75	T
14.	KH	**75**	90	T
15.	M I K	**75**	60	TT
16.	M A M	**75**	65	T
17.	M F	**75**	40	TT
18.	M R A Y	**75**	75	T
19.	N H	**75**	75	T
20.	N L	**75**	70	T
21.	N A M	**75**	40	TT
22.	R S W	**75**	35	T
23.	S A F	**75**	35	TT
24.	S U	**75**	55	TT
25.	S M I	**75**	85	T
26.	S R	**75**	75	T
27.	SU R	**75**	65	TT
28.	V A	**75**	80	T
29.	Z K	**75**	45	TT
30	Z H	**75**	25	TT

[132] Hasil Penilaian Pra Siklus Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah Siswa	**30**
Jumlah Nilai Siswa	**1685**
Nilai rata-rata	**56,16**
Presentase ketuntasan belajar	**43.33 %**

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥75)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penilaian harian diatas, dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mampu melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 17 lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar:

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$X = \frac{1685}{30}$$

= 56,16 (Tidak Baik)

b. Keterangan persentase belajar

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\ \%$$

$$P = \frac{13}{30} \text{ x}100\%$$

P = 43,33 % (Sangat Tidak Baik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan hasil pra siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi beriman kepada Nabi dan Rasul tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar yakni 43,33 % dengan kriteria sangat tidak baik dan nilai rata-rata 56,16 dengan kriteria tidak baik. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

2. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi RPP, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi setelah melakukan seminar proposal pada tanggal 21 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perangkat pembelajaran yang telah disusun peneliti kemudian di validasi pada tanggal 22 Maret 2019 oleh dosen ahli yaitu Bapak Misnatun, M. Pd. Hasil validasi yang diperoleh adalah baik (dapat digunakan dengan revisi kecil). Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

b. Tindakan (Acting)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian pada hari Jum'at, 22 Maret 2019 pukul 14.00-15.00 WIB. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksanaan dan guru sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, "*Bagaimana kabarnya pada siang hari ini?".* Para siswa pun menjawab, "*Alhamdulillah, wa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syukurillah, Allahu Akbar, Yes!" dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a bersama-sama. Dalam hal ini ketua kelas dengan tanggap memimpin teman-temannya. Saat membaca do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, Kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 30 siswa, ada 1 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi. Adapun kegiatan Pendahuluan dapat dilihat pada gambar berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Menanyakan Kabar Siswa
(Salah Satu Rangkaian Kegiatan Pendahuluan)

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi beriman kepada Nabi dan Rasul dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi beriman kepada Nabi dan Rasul yang ada di buku paket siswa (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi beriman kepada Nabi dan Rasul dan taat). Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi beriman kepada Nabi dan Rasul. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Kegiatan Menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti “Disini siapa yang sering membaca Al-Qur’an? Al-Qur’an itu termasuk keistimewaan dari nabi siapa? Nabi Muhammad itu memiliki keistimewaan apa saja?” Adapun kegiatan inti dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.2
Menjelaskan Materi Beriman kepada Nabi dan Rasul
(Fase ke-2 Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*)

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok-Kelompok Belajar)

Pada fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* (kartu pasangan). Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar sama rata (satu kelompok pemegang kartu soal dan kelompok lainnya pemegang kartu jawaban) dan akan mendapat lembar kerja individu. Setelah itu, guru membagikan kartu *make a match* dan lembar kerja individu dari guru. Kemudian, Guru menjelaskan aturan bermain menggunakan kartu *make a match* bahwa setelah menemukan pasangan kartu siswa harus duduk berdekatan dan menunggu siswa yang lain menemukan pasangan kartunya. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan aturan bermain yang belum dipahami siswa. Berdasarkan penjelasan guru, siswa terlihat masih bingung tentang aturan bermain, kemudian guru menjelaskan kembali hingga akhirnya siswa paham.

Gambar 4.3
Menjelaskan Aturan Bermain Mencari Pasangan Kartu
(Fase ke-3 Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, Guru memberi siswa waktu selama 35 menit untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban yang didapat dan mengerjakan lembar kerja individu. Begitu waktu dimulai, siswa tampak bersemangat untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban (Kegiatan Mengumpulkan Informasi). Beberapa siswa yang telah menemukan pasangan kartu kemudian mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan guru bersama pasangannya. Lembar kerja terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang dikerjakan secara individu. Sedangkan siswa yang belum menemukan pasangan kartu masih tetap didampingi guru agar suasana belajar didalam kelas tetap kondusif. Dikarenakan ada salah satu siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran, mengakibatkan jumlah siswa menjadi ganjil. Untuk mengatasi hal tersebut, guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti turut andil sebagai pemegang kartu jawaban.

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam mencari pasangan kartu. Guru memantau kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu agar kondisi kelas tetap kondusif. Adapun kegiatan membimbing kelompok belajar dan bekerja dapat dilihat pada gambar berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4
Membimbing Siswa Mencari Pasangan Kartu
(Fase ke-4 Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match)

Setelah seluruh siswa berhasil menemukan pasangan kartunya, pasangan siswa duduk berdekatan dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Siswa bersama pasangannya diperbolehkan berdiskusi dalam mengerjakan soal (Kegiatan Mengasosiasi). Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan soal yang telah dibagikan. Namun, pada nomor soal tertentu, beberapa siswa bertanya karena masih kurang paham. Kemudian guru mencoba menjelaskan maksud dari soal tersebut yang kurang dipahami hingga siswa benar-benar paham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 5 (Evaluasi)

Pada fase ini, guru menyuruh setiap pasangan siswa untuk membacakan soal dan pasangan jawaban yang didapat pada teman satu kelas secara bergantian (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi pada pemegang kartu soal / jawaban yang salah. Adapun kegiatan evaluasi dapat dilihat pada gambar berikut. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Siswa dengan seksama menyimak temannya yang sedang membacakan kartu soal dan jawaban. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya. Adpun proses membacakan atau mempresentasikan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.5
Siswa Mempresentasikan Hasil Temuan Pasangan Kartu
(Fase ke-5 Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 6 (Memberikan Penghargaan)

Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa.

Gambar 4.6
Guru mengambil lembar kerja siswa
(Fase ke-6 Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match)

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi penguatan kepada siswa tentang materi beriman kepada Nabi dan Rasul. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beriman kepada Nabi dan Rasul. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Adapun kegiatan refleksi dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.8
Melakukan Refleksi Pembelajaran
(Kegiatan Penutup)

c. Pengamatan (observer)

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer apdalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas guru, terdapat 29 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 16 aspek mendapatkan skor 4, 13 aspek mendapatkan skor 3 dan 3 aspek mendapatkan skor 2 d engan jumlah skor maksimal 116. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

Nilai Akhir = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ x 100

= $\frac{97}{116}$ x 100

= 83,62 (Baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor sebanyak 97 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 116. Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh dikali 100. Maka, hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 83,62 mendapat kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas siswa, terdapat 29 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 9 aspek mendapatkan skor 4, 12 aspek mendapatkan skor 3, dan 8 aspek mendapatkan skor 2 dengan jumlah skor maksimal 116. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut:

Nilai Akhir = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ x 100

= $\frac{88}{116}$ x 100

= 75,86 (Cukup baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor sebanyak 88 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 116. Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh dikali 100. Maka, hasil akhir observasi aktivitas siswa adalah 75,86 mendapat kriteria cukup baik namun belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

3) Hasil Nilai Siswa

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, telah didapatkan hasil belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T / TT
1.	A H N	**75**	73	TT
2.	A B S	**75**	78	T
3.	A M A	**75**	71	T
4.	A R	**75**	83	TT
5.	D	**75**	63	TT
6.	E I	**75**	60	TT
7.	F D S	**75**	85	TT
8.	F A	**75**	100	T
9.	G M N	**75**	81	T
10.	I A	**75**	85	T
11.	I D	**75**	75	T
12.	I M	**75**	81	T
13.	I	**75**	65	TT
14.	KH	**75**	90	T
15.	M I K	**75**	65	TT
16.	M A M	**75**	95	T
17.	M F	**75**	63	TT
18.	M R A Y	**75**	80	T
19.	N H	**75**	82	T
20.	N L	**75**	90	T
21.	N A M	**75**	53	TT
22.	R S W	**75**	82	T
23.	S A F	**75**	85	T
24.	S U	**75**	60	TT
25.	S M I	**75**	98	T
26.	S R	**75**	80	T
27.	SU R	**75**	70	TT
28.	V A	**75**	81	T
29.	Z K	**75**	-	-
30	Z H	**75**	64	TT
Jumlah Siswa				**29**
Jumlah Nilai Siswa				**2249**
Nilai rata-rata				**77,55**
Presentase ketuntasan belajar				**58,62 %**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥75)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penilaian harian diatas, dari 30 siswa terdapat 17 siswa yang mampu melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), 13 lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM, dan seorang siswa tidak hadir ketika penelitian berlangsung. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$X = \frac{2249}{29}$$

= 77,55 (Tidak Baik)

b. Keterangan persentase belajar

$$P = \frac{f}{N} \text{ x } 100\ \%$$

$$P = \frac{17}{29} \text{ x}100\%$$

P = 58,62 % (Sangat Tidak Baik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan hasil pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Beriman kepada Nabi dan Rasul telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 77,55 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 58,62% dengan kriteria tidak baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥75. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

d. **Refleksi (*reflect)***

1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada Jum'at, 22 Maret 2019 Pukul 14.00-15.00 WIB terhadap siswa kelas IV MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa sebesar 77,55 dan telah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥75. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%. Selain perolehan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu:

a) Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh siswa dalam satu kelas lupa tentang materi Beriman kepada Nabi dan Rasul, hanya mengingat beberapa nama-nama nabi saja.
b) Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *make a match*.
c) Siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa buku pelajaran.
d) Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan siswa ketika proses mencari pasangan kartu berlangsung yang berakibat terjadi kegaduhan dalam kelas.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

2) Rencana Perbaikan

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan menggunakan kartu yang berisi gambar dibelakangnya. Jadi sisi depan bertulisan dan sisi belakang bergambar agar siswa mudah mengingat materi dalam jangka waktu yang lama, guna meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Selain itu, untuk mengatasi siswa yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan reward pada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang merupakan kegiatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kemudian guru membentuk kelas menjadi huruf U, ketika siswa ikut serta menata bangku guru mengajak sisa bernyanyi tentang 25 nama-nama Nabi agar tidak terjadi kegaduhan.

Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat pembelajarn berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

3. Siklus 2

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya yang biasa disebut dengan siklus perbaikan dan dilakukan setelah siklus I telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Namun, dalam pelaksanaanya terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Pada tahap ini tidak ada perubahan pada kegiatan awal dan kegiatan penutup, hanya memaksimalkan serta mengoptimalkan pelaksananaan dan waktu yang telah direncanakan. Berbagai tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sama dengan tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Tahapan-tahapan tersebut secara berurutan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu tahap perencanaan *(plan)*, tahap tindakan *(act)*, tahap pengamatan *(observe)*, dan tahap refleksi *(reflect).*

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti hampir sama dengan siklus I diantaranya adalah adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi RPP, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi setelah melakukan seminar proposal pada tanggal 21 Maret 2019. Perangkat pembelajaran yang telah disusun peneliti kemudian di validasi pada tanggal 25 Maret 2019 oleh dosen ahli yaitu Bapak Misnatun, M. Pd. Hasil validasi yang diperoleh adalah baik (dapat digunakan dengan revisi kecil). Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian pada hari Jum'at, 25 Maret 2019 pukul 14.00-15.00 WIB. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksanaan dan guru sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) **Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu dan menyampaikan pada siswa bahwa di akhir pembelajaran akan ada reward atau hadiah bagi siswa yang aktif dan tertib selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah seluruh siswa tertib, guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, "*Bagaimana kabarnya pada siang hari ini?"*. Para siswa pun menjawab, "*Alhamdulillah, wa syukurillah, Allahu Akbar, Yes!"* dengan kompak. Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a bersama-sama. Dalam hal ini ketua kelas dengan tanggap memimpin teman-temannya. Saat membaca do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khusyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, Kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 30 siswa, ada 3 siswa yang tidak hadir dengan rician 2 siswa sakit dan 1 siswa izin. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi.

2) **Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi beriman kepada Nabi dan Rasul, Setelah menyampaikan tujuan, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa mempelajari materi beriman kepada Nabi dan Rasul memiliki banyak manfaat yang akan didapat. Adapun kegiatan pada fase 1 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.8
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
(Kegiatan Pendahuluan)

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi beriman kepada Nabi dan Rasul yang ada di buku paket siswa (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi beriman kepada Nabi dan Rasul dengan menggunakan media gambar yang menunjukkan keistimewaan dari Nabi/Rasul. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi beriman kepada Nabi dan Rasul. Guru juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (Kegiatan Menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti "Disini siapa yang sering membaca Al-Qur'an? Al-Qur'an itu termasuk keistimewaan dari nabi siapa? Nabi Muhammad itu memiliki keistimewaan apa saja?" Adapun kegiatan inti dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.9
Siswa membaca materi selama 10 menit
(Kegiatan Inti)

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok-Kelompok Belajar)

Pada fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match (*kartu pasangan). Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar sama rata (satu kelompok pemegang kartu soal dan kelompok lainnya pemegang kartu jawaban) dan akan mendapat lembar kerja individu yang dikerjakan bersama pasangannya. Setelah itu, guru membagikan kartu *make a match* dan lembar kerja individu dari guru. Kemudian, Guru menjelaskan aturan bermain menggunakan kartu *make a match* bahwa setelah menemukan pasangan kartu siswa harus duduk berdekatan dan menunggu siswa yang lain menemukan pasangan kartunya. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan aturan bermain yang belum dipahami siswa. Berdasarkan penjelasan guru, siswa telah memahami aturan bermain dan sudah tidak bingung lagi karena sebelumnya telah diterapkan pada siklus I.

Setelah itu, Guru memberi siswa waktu selama 35 menit untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban yang didapat dan mengerjakan lembar kerja individu. Begitu waktu dimulai, siswa tampak bersemangat untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban (Kegiatan Mengumpulkan Informasi). Beberapa siswa yang telah menemukan pasangan kartu kemudian mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan guru bersama pasangannya. Lembar kerja terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang dikerjakan secara individu. Sedangkan siswa yang belum menemukan pasangan kartu masih tetap didampingi guru agar suasana belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didalam kelas tetap kondusif. Dikarenakan ada salah satu siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran, mengakibatkan jumlah siswa menjadi ganjil. Untuk mengatasi hal tersebut, guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti turut andil sebagai pemegang kartu jawaban.

Gambar 4.10
Siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang didapat

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam mencari pasangan kartu. Guru memantau kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu agar kondisi kelas tetap kondusif.

Setelah seluruh siswa berhasil menemukan pasangan kartunya, pasangan siswa duduk berdekatan dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Siswa bersama pasangannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbolehkan berdiskusi dalam mengerjakan soal (Kegiatan Mengasosiasi). Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan soal yang telah dibagikan. Namun, pada nomor soal tertentu, beberapa siswa bertanya karena masih kurang paham. Kemudian guru mencoba menjelaskan maksud dari soal tersebut yang kurang dipahami hingga siswa benar-benar paham.

Fase 5 (Evaluasi)

Pada fase ini, guru menyuruh setiap pasangan siswa untuk membacakan soal dan pasangan jawaban yang didapat pada teman satu kelas secara bergantian (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi pada pemegang kartu soal / jawaban yang salah. Adapun kegiatan evaluasi dapat dilihat pada gambar berikut. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Siswa dengan seksama menyimak temannya yang sedang membacakan kartu soal dan jawaban. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya.

Fase 6 (Memberikan Penghargaan)

Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa.

3) **Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi pengutan kepada siswa tentang materi beirman kepada Nabi dan Rasul. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait beriman kepada Nabi dan Rasul. Seelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Adapun kegiatan refleksi dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar.

c. **Pengamatan *(observer)***

Sama halnya dengan siklus I, tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1) **Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas guru, terdapat 31 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 24 aspek mendapatkan skor 4 dan 7 aspek mendapatkan skor 3 dengan jumlah skor maksimal 124. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

Nilai Akhir = $\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ x 100

= $\frac{117}{124}$ x 100

= 94,35 (Baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor sebanyak 117 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 124. Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh dikali 100. Maka, hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 94,35 mendapat kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas siswa, terdapat 31 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 20 aspek mendapatkan skor 4 dan 11 aspek mendapatkan skor 3, dengan jumlah skor maksimal 124. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut:

Nilai Akhir $= \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal}$ x 100

$= \frac{113}{124}$ x 100

= 91,12 (Sangat baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor sebanyak 113 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 124. Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh dikali 100. Maka, hasil akhir observasi aktivitas siswa adalah 91,12 mendapat kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikato r kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

3) Hasil Belajar Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, telah didapatkan hasil belajar pada siklus II yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T / TT
1.	A H N	**75**	85	T
2.	A B S	**75**	80	T
3.	A M A	**75**	85	T
4.	A R	**75**	87	T
5.	D	**75**	88	T
6.	E I	**75**	65	TT
7.	F D S	**75**	90	T
8.	F A	**75**	100	T
9.	G M N	**75**	82	T
10.	I A	**75**	95	T
11.	I D	**75**	85	T
12.	I M	**75**	90	T
13.	I	**75**	I	-
14.	KH	**75**	95	T
15.	M I K	**75**	95	T
16.	M A M	**75**	98	T
17.	M F	**75**	S	-
18.	M R A Y	**75**	82	T
19.	N H	**75**	84	T
20.	N L	**75**	91	T
21.	N A M	**75**	63	TT
22.	R S W	**75**	95	T

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	S A F	**75**	95	T
24.	S U	**75**	70	TT
25.	S M I	**75**	100	T
26.	S R	**75**	83	T
27.	SU R	**75**	83	T
28.	V A	**75**	95	T
29.	Z K	**75**	S	-
30	Z H	**75**	77	T
Jumlah Siswa				**27**
Jumlah Nilai Siswa				**2338**
Nilai rata-rata				**86,59**
Presentase ketuntasan belajar				**92,59**

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥75)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penilaian harian diatas, dari 30 siswa terdapat 17 siswa yang mampu melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), 13 lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM, dan seorang siswa tidak hadir ketika penelitian berlangsung. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$X = \frac{2338}{27}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 86,59 (Baik)

b. Keterangan persentase belajar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

$$P = \frac{25}{27} \times 100\%$$

P = 92,59 % (Sangat Baik)

Berdasarkan paparan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Beriman kepada Nabi dan Rasul telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar yakni 92,59 % dengan kriteria sangat baik dan nilai rata-rata 86,59 dengan kriteria baik Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥75 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 80%.

c. **Refleksi *(reflect)***

Pada siklus II, peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak membandingkan dan menganalisa hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh berasal dari hasil observasi guru dan siswa, perolehan rata-rata hasil tes, dan persentase ketuntasan belajar. Seluruh hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus II. Hasil observasi aktivitas guru mencapai 94,35 dengan kriteria sangat baik, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 91,12 dengan kriteria sangat baik, rata-rata hasil belajar mencapai 86,59 dengan kriteria baik, dan persentase ketuntasan belajar mencapai 92,59 % dengan kriteria sangat baik, yang artinya seluruh hasil perolehan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menyepakati untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena pencapaian hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Untuk mengetahui ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Aspek yang diukur	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru	83,62	94,35	Terjadi peningkatan sebesar 10,73 poin pada siklus II.
2.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	75,86	91,12	Terjadi peningkatan sebesar 15,26 poin pada siklus II.
3.	Nilai Rata-Rata	77,55	86,59	Terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Hasil Tes.			peningkatan sebesar 9,04 poin pada siklus II.
4.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	58,62	92,59	Terjadi peningkatan sebesar 33,97% poin pada siklus II.

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan tahap hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti setelah pengumpulan data pada siklus I dan siklus II. Data yang telah diperoleh, dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan rasul dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.* Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dianalisis.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Beriman kepada Nabi dan Rasul pada Siswa Kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I, untuk hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan aktivitas guru mendapat skor 97 (skor maksimal 116) dengan perolehan nilai 83,62 dengan kriteria baik dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk hasil perolehan aktivitas siswa mendapat skor 88 (skor maksimal 116) dengan perolehan nilai 75,86 dengan kriteria cukup baik dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa mencapai 80 dengan kategori baik. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunjukkan hasil yang cukup baik.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa lebih baik dibandingkan pada saat siklus I. Pada siklus II, untuk hasil perolehan aktivitas guru mendapat skor 117 (skor maksimal 124) dengan perolehan nilai 94,35 dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk hasil perolehan aktivitas siswa mendapat skor 113 (skor maksimal 124) dengan perolehan nilai 91,12 dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa mencapai 80 dengan kategori baik.

Data hasil peningkatan perolehan nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat melalui grafik berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

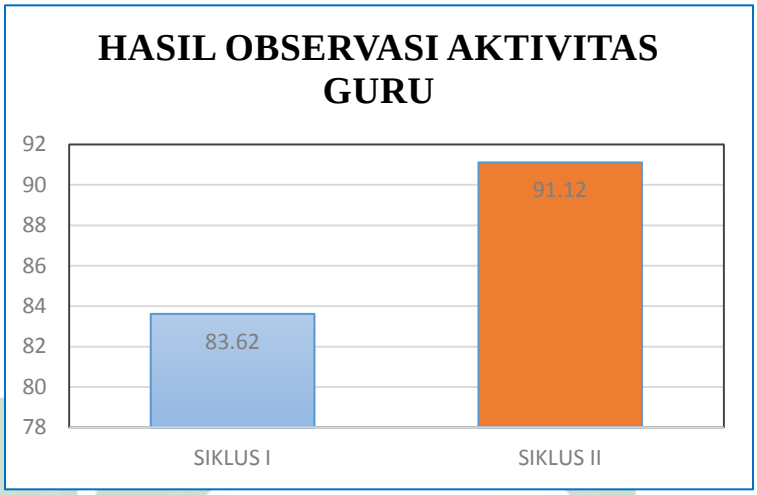

Grafik 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 10,73 poin dari siklus I dengan perolehan nilai 83,62 ke siklus II dengan perolehan nilai 94,35 pada observasi aktivitas guru. Peningkatan tersebut terjadi karena guru memaksimalkan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Observasi aktivitas guru yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung mencakup 3 kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan mempunyai beberapa langkah yang meliputi guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi.

Poin pertama yang menyebabkan peningkatan pada hasil observasi guru dan siswa adalah kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang menjadi hasil refleksi pada siklus I, lebih dimaksimalkan oleh guru pada siklus II. Apersepsi adalah kegiatan yang menjembatani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari.[133] Apersepsi perlu dilakukan dalam proses pembelajaran karena anak sudah memliki sejumlah pengetahuan awal yang belum tersusun secara logis dan sistematis. Oleh sebab itu, tugas guru adalah memperluas dan memperdalam materi dalam mata pelajaran.[134] Kegiatan apersepsi dapat menimbulkan rasa percaya diri pada siswa sehingga siswa terhindar dari rasa cemas dan takut apabila menemui kesulitan. Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru pada siklus II adalah dengan menanyakan yang berkaitan dengan materi beriman kepada Nabi dan Rasul. Seperti, "Apa kalian pernah membaca Al-Qur'an? Ada yang tahu Al-Qur'an itu keistimewaan dari Nabi siapa? Pernahkah kalian mendengar cerita 25 nabi oleh orang tuamu? Siapa disini yang biasanya berkata jujur? siapa yang ingin jadi anak yang cerdas? Dengan memaksimalkan apersepsi, semakin memperluas pengetahuan dan hasil belajar siswa.

Pada kegiatan inti terdiri dari langkah-langkah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Langkah-langkah tersebut secara berurutan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, membaca materi pada buku paket, menjelaskan materi, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya,

[133] Abdurrahman, "Studi Deskriptif tentang Kemampuan Guru Membuat Apersepsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Nu Khoiriyah Bae Kudus", Skripsi (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2011), t.d., 9

[134] Ibid, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan aturan bermain, belajar menggunakan kartu *make a match*, memantau siswa mengerjakan lembar kerja, membimbing siswa melakukan presentasi, dan memberikan penghargaan pada siswa yang berhasil. Kegiatan inti pada siklus II tidak berbeda pada siklus I, hanya saja mendapat tambahan dengan menunjukkan contoh gambar terkait materi beriman kepada Nabi dan Rasul yang dipelajari.

Poin kedua yang menyebabkan peningkatan hasil observasi guru dan siswa adalah dengan meunjukkan gambar-gambar (media visual) untuk memperdalam pengetahuan siswa. Penggunakan media gambar dalam pembelajaran bertujuan agar pengajaran lebih menarik, lebih mudah dipahami maknanya oleh siswa, pembelajaran tidak membosankan, dan siswa tidak sebatas mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga terdapat aktivitas lain seperti mengamati.[135] Pada kegiatan ini, guru menunjukkan gambar-gambar terkait keistimewaan dari Nabi /Rasul. Pada tahap ini, guru bertanya jawa pada siswa termasuk keistimewaan dari nabi siapa dengan menunjukkan gambar yang dipegang. Guru mengajukan pertanyaan pada beberapa siswa, dan siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Poin ketiga yang menyebabkan peningkatan hasil observasi guru dan siswa adalah penjelasan materi oleh guru. Berdasarkan

[135] Elpis, "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 6 No. 2, Oktober 2017, 612

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masukan/saran oleh observer, guru menerangkan materi pelajaran terlalu cepat pada siswa. Oleh sebab itu, pada siklus II, guru mencoba untuk tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pelajaran.

Poin keempat yang menyebabkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah dengan meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru untuk melatih keterampilan bertanya siswa, yaitu 1) kehangatan dan kenatusiasan, dan 2) memberi waktu pada siswa untuk berpikir.[136] Dengan bersikap demikian pada siswa, dan menjadi lebih akrab dengan siswa, mampu meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Siswa tidak lagi malu untuk menanyakan hal yang belum di pahami. Contohnya seperti "Kenapa kita harus mengenal Nabi bu? Apakah Nabi juga mengenal kita bu? Kalau kita tidak menganal Nabi/Rasul apakah Allah marah bu ? Kemudian guru mengapresiasi siswa yang bertanya dengan mengatakan, "wah, pertanyaan yang bagus itu …". Kemudian guru menjawab pertanyaan siswa.

Poin kelima yang menyebabkan peningkatan hasil observasi guru dan siswa adalah pemberian reward pada siswa yang aktif pada proses pembelajaran dan tidak membuat kegaduhan. Reward atau penghargaan diberikan pada siswa karena berperilaku sesuai dengan

[136] Yusmanah, "*Peningkatan Keterampilan Bertanya dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika",* Artikel Penelitian. (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2012), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan yang berlaku. Penghargaan dapat menjadi motivasi siswa untuk terus berperilaku sesuai peraturan. Penghargaan yang diberikan tidak hanya berbentuk materi tetapi juga dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak.[137] Pemberian reward pada siswa mampu mengatasi permasalahan yang timbul ketika mencari pasangan kartu. Guru kembali mengingatkan, bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran dan tidak membuat kegaduhan akan memperoleh hadiah.

Hadiah diberikan guru kepada siswa diakhir pembelajaran. Hadiah diberikan kepada siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan tertib selama pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini, guru mampu mengondisikan kelas lebih baik dibanding pada siklus I.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan pada kegiatan penutup diantaranya adalah melakukan refleksi, memberi penguatan, menyimpulkan pelajaran, menutup dengan doa dan salam. Sedangkan perolehan nilai observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

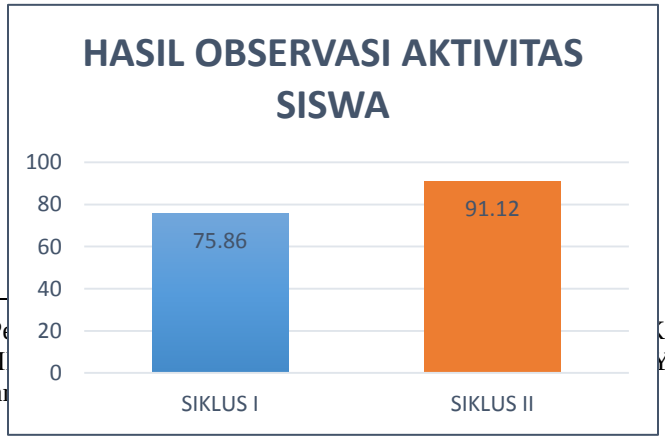

[137] Pramudya Ikranagara, "Pe ... Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran I ... Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 15,26 poin dari siklus I dengan perolehan nilai 75,86 ke siklus II dengan perolehan nilai 91,12 pada observasi aktivitas siswa. Peningkatan terjadi karena adanaya perbaikan yang telah dilaksanakan oleh guru (peneliti) sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran menekankan pada tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan suatu proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.[138] Bisa dilihat grafik hasil peningkatan dari siklus I hingga siklus II, sebagai berikut:

[138] Permendiknas Nomor 41 tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grafik 4.3
Hasil Peningkatan Observasi Aktivitas Gur dan Siswa

2. **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Beriman kepada Nabi dan Rasul Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* pada Siswa Kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman kepada nabi dan Rasul di kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasl tersebut terlihat pada hasil tes tulis yang berjumlah 15 soal dengan rincian berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Pada tahap pra siklus diperoleh data sebanyak 13 siswa tuntas (melampaui KKM 75) dari 30 siswa, dengan persentase 43,33% dan nilai rata-rata kelas yaitu 56,16. Pada siklus I, diperoleh data sebanyak 17 siswa tuntas (melampaui KKM 75) dari 29 siswa dengan persentase 58,62% dan nilai rata-rata kelas yaitu 77,55. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus II, mengalami peningkatan melalui beberapa perbaikan sesuai dengan hasil reflekai pada siklus I. Pada siklus II, diperoleh data sebanyak 25 siswa tuntas (melampaui KKM 75) dari 27 siswa dengan persentase 92,59% dan nilai rata-rata kelas yaitu 86,59.

Hasil nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Beriman kepada Nabi dan Rasul kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan dari tahap pra siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* hingga siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat pada grafik berikut:

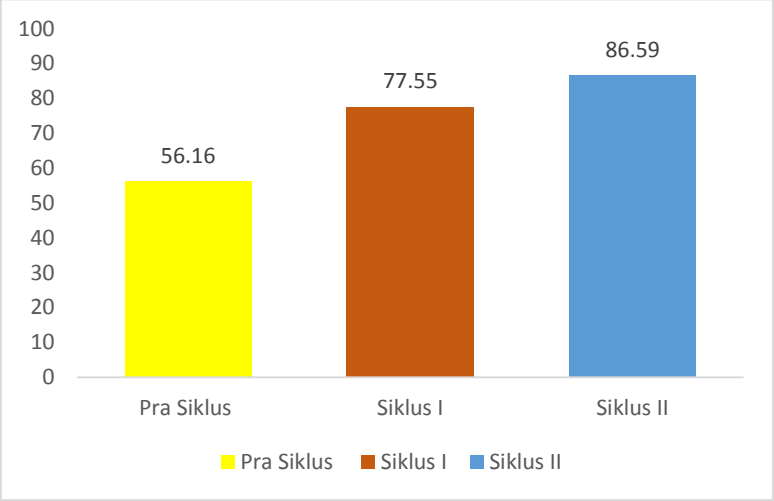

Grafik 4.4

Nilai Rata-Rata Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

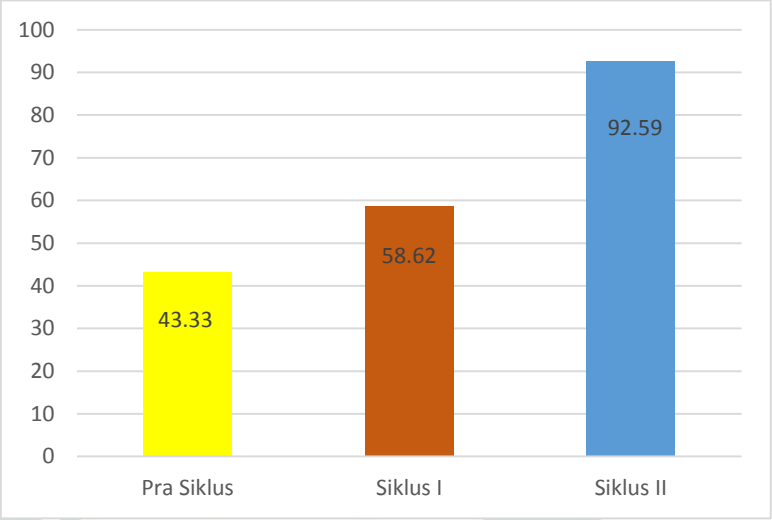

Grafik 4.5

Nilai Presentase hasil belajar Siswa

Pada Grafik 4.4 Nilai Rata-Rata Siswa dan Grafik 4. Persentase Ketuntasan Belajar, terlihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-B pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan Rasul dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan Rasul pada siswa kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya.

Hal ini berkaitan dengan teori yang merujuk dari pemikiran Joyce, yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapat informasi, ide, keterangan keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide yang juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancangkan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran Pra Siklus Siklus I Siklus II Persentase Ketuntasan Belajar kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif *(cooperative task)* berkaitan dengan hal yang menyebabkan masing-masing anggota tim bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan komponen struktur insentif kooperatif *(cooperative incentive structure)* merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu unuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.[139]

[139] Agus Suprijono, *Cooperative*, 109-111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan Rasul melalui model pembelajaran kooperatif *make a match* pada siswa kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi Beriman kepada Nabi dan Rasul pada siswa kelas IV-B MI Tarbiyatush Shibyan Surabaya dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi guru dan hasil observasi siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I, perolehan aktivitas guru mencapai 80,83 dengan kriteria baik, kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru dan hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 95,68 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada siklus I, perolehan aktivitas siswa mencapai 75,83 dengan kriteria cukup baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,37 dengan kriteria sangat baik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-B materi beriman kepada Nabi dan Rasul terlihat dari hasil pra siklus hingga siklus II. Hal tersebut terjadi melalui perbaikan yang telah dilaksanakan menggunakan penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran tipe *Make a Match*. Persentase ketuntasan hasil belajar pada tahap pra siklus adalah 43,33% dengan kriteria sangat tidak baik meningkat pada siklus I menjadi 58% dengan kriteria tidak baik. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,59% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil nilai rata-rata pada tahap pra siklus adalah 56,16 dengan kriteria tidak baik meningkat pada siklus I menjadi 77,55 dengan kriteria cukup. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,59 dengan kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *make a card* match dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi beriman kepada Nabi dan Rasul, maka peneliti memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja pada saat mengajar. Melainkan juga menerapkan berbagai variasi model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*
2. Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai alternatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa yang memiliki karaktersitik gaya belajar kinestetik (pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung oleh siswa yang membutuhkan kegiatan fisik) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Guru perlu melakukan persiapan dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa yang akan diajarkan sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

Akhmadi, Agus dan Hadi Ismanto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* Sidoarjo : Nizamia Learning Center

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: Prestasi Pustaka

Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Ahlak.* Bandung: CV Pustaka Setia

Arifin, Zainul. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Baihaqi, Muhammad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran.* Surabaya: LAPIS-PGMI

Buku siswa Akidah Akhlak kelas 4 kurikulum 13

Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Peneitian Kwantitatif dalam Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo

Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka belajar

Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Pressindo

Kumalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi.* Bandung: PT Refika Aditama

Kunandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Raja Grafindo

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Taksonomi Kognitif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press

Murni, Wahid dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Menteri Agama No. 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rasyid, Harun. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Depok: PT Raja Grafindo Persada

Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan.* Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Kencana

Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sihabudin, 2014. *Strategi Pembelajaran.* Surabaya: UINSA Press

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar.* Bandung: Pustaka Martiana

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta

Suharsimi dkk, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT Bumi Aksara

Sukardi, M. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Suyono. 2017. *Belajar dan pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Indonesia

Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Supriyono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning teori dan aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uno, Hamzah B. dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*.

B. Sumber Skripsi, Artikel dan Jurnal

Abdurrahman, 2011. "Studi Deskriptif tentang Kemampuan Guru Membuat Apersepsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Nu Khoiriyah Bae Kudus", Skripsi (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo), t.d., 9

Elpis, 2017. "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 6 No. 2, Oktober, 612

Ningtyas, Esthi Santi. 2017. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media komik interkatif untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.*

Pramudya Ikranagara, 2014. "Pemberian Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga", Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 20

Yusmanah, 2012. "*Peningkatan Keterampilan Bertanya dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika",* Artikel Penelitian. (Pontianak: Universitas Tanjungpura), 5

C. Referensi dari internet:

Usil, Ichan. m*akalah Model Pembelajaran Make a Match*. "http://ihsandiknas.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-make-a-match.html?m=1" pada tanggal 22 November 2018 pukul 21.24 WIB

Rodiah, Diyah. *Makalah Model Pembelajaran Tipe Make a Match* http://diyahrodiah.blogspot.co.id/2017/03/makalah-model-pembelajaran-tipe-make.html?m=1 Pada tanggal 22 November 2018 pukul 22.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id